

Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media *Google Earth* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V SD

Ferdi Kurniawan, Suhartono, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret
ferdikurniawan@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2025

approved 1/4/2025

published 31/5/2025

Abstract

The study aimed to: (1) describe the steps of Problem Based Learning using Google Earth, (2) improve social and natural science learning outcomes, and (3) describe the obstacles and solutions in implementing Problem Based Learning. It was collaborative classroom action research. The subjects were teacher and fifth grade students of SDN 1 Tlogosari. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were test and non-test. The data validity used triangulation of techniques and triangulation of source. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusions. The results indicated that: (1) the steps of Problem Based Learning were: (a) problem orientation; (b) student learning; (c) student guidance; (d) presentation of work; and (e) analysis and evaluation. (2) Problem Based Learning improved social and natural science learning outcomes since the passing grades were 37.50% in the first cycle, 87.50% in the second cycle, 87.50% in the third cycle. (3) The obstacles was that the students lacked of confidence while the solution was that the teacher motivated the students. It concludes that Problem Based Learning improves social and natural science learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning, Google Earth, social and natural science learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian terbaru dengan memanfaatkan *Google Earth* dalam pembelajaran IPAS yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah model *PBL* dengan media *Google Earth*, (2) meningkatkan hasil belajar IPAS, (3) menguraikan kendala dan solusi penerapan model *PBL*. Penelitian ini merupakan PTK kolaboratif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogosari. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) penerapan model *PBL* melalui langkah-langkah: (a) orientasi masalah, (b) pengorganisasian belajar, (c) pembimbing siswa, (d) penyajian hasil kerja, dan (e) analisis dan evaluasi; (2) penerapan model *PBL* yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dengan ketuntasan siklus I= 37,50%, siklus II= 87,50%, siklus III= 87,50%. Hambatan yang terjadi antara lain siswa kurang percaya diri, solusinya yaitu pemberian motivasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Google Earth, Hasil Belajar IPAS*



PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pelaksanaan pendidikan melalui kurikulum yang mampu melahirkan gagasan kreatif, inovatif, dan adaptif. Oleh karena itu, menurut Nurunnaja dkk. (2023, hlm. 54) kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami materi sesuai dengan kemampuan belajarnya dengan harapan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu dengan menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Azzahra dkk. (2023, hlm. 6231) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS dirancang agar siswa mampu memperkaya diri dengan rasa ingin tahu untuk menelaah gejala yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, IPAS juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam literasi dan numerisasi untuk mendukung peningkatan hasil belajar (Septiana & Winangun, 2023, hlm. 45). Atas dasar teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPAS diperlukan dalam penelitian untuk memberikan kesempatan pada siswa guna memperkaya diri, meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui penyajian gejala yang terjadi di lingkungan sekitar.

Peneliti mengamati bahwa media yang terdapat di kelas V SD Negeri 1 Tlogosari belum sepenuhnya digunakan pada proses pembelajaran seperti LCD dan proyektor. Kelas V dipilih karena fasilitasnya lengkap, guru dan siswa bersedia untuk berkolaborasi dengan peneliti dalam penelitian. Selain itu aktivitas siswa dalam kelas terlihat masih sangat pasif sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Berdasarkan pengamatan dengan guru kelas V SD Negeri 1 Tlogosari pada Juni 2024 didapatkan permasalahan: (1) hasil belajar IPAS siswa masih rendah ditunjukkan dengan nilai rata-rata IPAS semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu 64,5 dengan persentase kelulusan di 33,3% karena pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa; (2) media yang digunakan pada proses pembelajaran belum interaktif yaitu buku teks; dan (3) masih jarang menerapkan media digital pada proses pembelajaran karena kondisi siswa yang belum sepenuhnya memahami teknologi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, kondisi tersebut disebabkan karena: (1) guru sebagai pusat pembelajaran; (2) guru masih menerapkan metode dan model konvensional seperti *CTL*; dan (3) guru masih jarang menggunakan media interaktif yang menarik seperti media digital serta (4) guru belum melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah karena pembelajaran belum berpusat pada siswa. Mengetahui kondisi tersebut, peneliti perlu mengupayakan langkah-langkah perbaikan antara lain: (1) menerapkan media interaktif seperti aplikasi *Google Earth* dan (2) mengubah proses pembelajaran yang masih menerapkan model konvensional dengan model-model yang kreatif dan inovatif seperti model *PBL*, *PjBL*, Inkuiri dan *ARIAS* (Pamungkas, 2020, hlm. 10). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model *PBL* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS.

Model pembelajaran *PBL* digunakan karena memiliki keunggulan seperti memberikan fokus pada siswa sebagai subyek belajar dan menekankan pada pemecahan masalah yang relevan dengan mendayagunakan informasi yang telah dimiliki oleh siswa atau yang diperoleh dari referensi lain (Fauzia, 2023, hlm. 42). Robiyanto, (2021, hlm. 114), menuturkan bahwa model *PBL* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 43,6% dari 57,14 menjadi 79,09. Audie (2019, hlm. 587) menjadikan media sebagai salah satu dari lima komponen penting dalam proses pembelajaran selain tujuan, metode, materi, dan evaluasi. Media seperti media gambar turut berperan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian baru yang belum dilakukan sebelumnya karena mengkolaborasi model *PBL* dengan aplikasi *Google Earth* sebagai media digital. Selain itu, siswa juga memiliki pengalaman baru

karena pembelajaran di SD Negeri 1 Tlogosari belum mengoptimalkan penggunaan teknologi yang ada di sekolah.

Pada penelitian ini, peneliti memilih aplikasi *Google Earth* yang diterapkan pada pelajaran IPAS. Siswa difasilitasi *Chromebook* oleh sekolah untuk mengakses aplikasi *Google Earth* dalam pembelajaran sebagai salah satu media visual digital yang memungkinkan siswa menjelajah peta dunia secara interaktif menggunakan gambar satelit dan citra udara. *Google Earth* juga memberikan fitur 3 dimensi sehingga dapat menyajikan bentuk permukaan bumi yang lebih nyata. Selain itu, Mumtahanah (2014, hlm. 10) menjelaskan bahwa keunggulan penggunaan media visual antara lain siswa akan memiliki kemampuan untuk beraktivitas karena mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat melakukan pengamatan, mengomunikasikan, memerankan, dan melakukan hal-hal lainnya.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Google Earth* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS Materi Berkenalan dengan Bumi Kita di kelas V SD Negeri 1 Tlogosari; (2) meningkatkan hasil belajar IPAS Materi Berkenalan dengan Bumi Kita melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Google Earth* di kelas V SD Negeri 1 Tlogosari; dan (3) menguraikan kendala dan solusi penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Google Earth* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS Materi Berkenalan dengan Bumi Kita di kelas V SD Negeri 1 Tlogosari.

METODE

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif bersama guru kelas V SD Negeri 1 Tlogosari pada bulan Juni 2024 sampai Januari 2025. Tahapan penelitian meliputi: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan siklus I dan II masing-masing 2 pertemuan dan siklus III hanya 1 pertemuan. Subjek dari penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SDN 1 Tlogosari. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai perancang tindakan dan observer sedangkan guru kelas V berperan sebagai pelaksana tindakan. Data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan penerapan *Problem Based Learning* terhadap guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar IPAS aspek kognitif. Sumber data diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan teknik tes. Hasil penelitian dikaji dengan beberapa teori ahli yang relevan.

Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019, hlm. 321) dengan tiga tahapan yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) kesimpulan. Indikator capaian dalam penelitian ini yaitu Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Google Earth* pada mata pelajaran IPAS tentang berkenalan dengan bumi kita dan Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS tentang berkenalan dengan bumi kita memperoleh target keberhasilan sebesar 85%. Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan media *Google Earth* berjalan dengan baik di setiap siklus dan menunjukkan peningkatan yang terus-menerus. Rata-rata persentase setiap langkah telah mencapai indikator kinerja penelitian, yaitu di atas 85%. Pada siklus I, rata-rata persentase adalah 77,33% untuk guru dan 79,67% untuk siswa. Persentase tersebut belum sepenuhnya mencapai target indikator kinerja penelitian, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II, rata-rata persentase meningkat menjadi 86,00% untuk guru dan 84,50% untuk siswa. Persentase pada guru telah mencapai indikator penelitian minimum, yaitu 85,00%. Pada siklus III, rata-rata persentase penerapan model PBL mencapai 91,67% untuk guru dan

89,67% untuk siswa. Persentase tersebut telah mencapai indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*

Penerapan Model *Problem Based Learning* pada penelitian ini dilaksanakan melalui 5 tahapan yaitu: (1) orientasi masalah; (2) pengorganisasian siswa; (3) pembimbingan siswa; (4) penyajian hasil kerja; dan (5) analisis dan evaluasi. Langkah-langkah tersebut digunakan peneliti mengacu pada pendapat Nuswowati dkk. (2017, hlm. 223), Zakiyah, dkk (2017, hlm. 232), dan Mellyani (2022, hlm. 24) yang disimpulkan sehingga mendapatkan 5 langkah pembelajaran. Ketepatan guru dalam penerapan model ini dalam pembelajaran *Problem Based Learning* dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Keberhasilan penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap guru dan siswa tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan media *Google Earth* terhadap Guru dan Siswa Siklus I sampai Siklus III

Langkah <i>PBL</i>	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata - rata	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
1. Orientasi masalah	75,00	72,50	89,17	89,17	93,33	91,67	86,67	88,33
2. Pengorganisasian siswa	75,83	77,50	90,00	86,66	86,67	90,00	87,50	88,33
3. Pembimbingan siswa	80,83	82,50	85,83	84,16	91,67	90,00	85,56	93,33
4. Penyajian hasil	74,16	75,83	77,50	77,50	88,33	90,00	85,56	93,33
5. Analisis dan evaluasi	80,83	84,17	88,33	90,00	93,33	86,67	83,33	88,33
Rata - rata	77,33	79,67	86,00	84,50	91,67	89,67	85,72	90,33

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengamatan terhadap penerapan model *PBL* dengan media *Google Earth* menunjukkan peningkatan di setiap siklus. Pengamatan terhadap guru meningkat sebesar 9% dari siklus I ke siklus II, dan meningkat 5% dari siklus II ke siklus III. Begitu juga, pengamatan terhadap siswa meningkat setiap siklus, dengan peningkatan sebesar 5% dari siklus I ke siklus II, dan 5% lagi dari siklus II ke siklus III.

Peningkatan hasil belajar IPAS siswa Kelas V SDN I Tlogosari dengan model *PBL* ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar pada setiap siklus. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ka'u (2022) bahwa hasil belajar IPAS dengan penerapan model *PBL (PBL)* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPAS tanpa penerapan model *PBL*. Hasil observasi penggunaan media *Google Earth* ditemukan adanya peningkatan dari setiap siklus dengan rata – rata persentase akhir yaitu 86,67% pada guru dan 88,33% pada siswa. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Hotimah (Wahyuni, 2020, hlm. 10) yang menunjukkan bahwa kelebihan media *Google Earth* yaitu mempermudah otak kanan siswa dalam mengingat gambar yang dilihatnya dan kata-kata yang disajikan alam bentuk visual.

Penelitian dengan model *PBL* ini dilaksanakan dengan lima langkah pembelajaran. Langkah kesatu yaitu orientasi masalah, guru dan siswa memulai dengan menyampaikan permasalahan yang relevan dan menarik minat siswa. Pada langkah kedua yaitu pengorganisasian siswa menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklus dengan rata – rata persentase akhir yaitu 87,50% pada guru dan 88,33% pada siswa. Pada langkah ini, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara membagi

siswa menjadi 4 kelompok menggunakan aplikasi *random group generator*. Setelah dibentuk kelompok, siswa duduk sesuai dengan kelompok dan menerima LKPD yang berisi kenampakan alam di darat dan di laut serta langkah-langkah mengakses *Google Earth* dengan *Chromebook*. Langkah ketiga yaitu pembimbingan siswa, yaitu guru melakukan investigasi dan membantu siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. Langkah ketiga ini menunjukkan peningkatan di setiap siklus dengan rata-rata persentase akhir sebesar 85,56% untuk guru dan 93,33% untuk siswa. Pada langkah penyajian hasil menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, dengan rata-rata persentase akhir sebesar 85,56% untuk guru dan 93,33% untuk siswa. Langkah kelima yaitu analisis dan evaluasi. Pada langkah ini guru menyampaikan kembali materi yang belum dikuasai siswa kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman terkait materi. Langkah kelima ini menunjukkan peningkatan di setiap siklus, dengan rata-rata persentase akhir sebesar 83,33% untuk guru dan 88,33% untuk siswa. Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PBL* dengan media *Google Earth* berjalan dengan baik di setiap siklus dan menunjukkan peningkatan yang terus-menerus.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PBL* dengan media *Google Earth* berjalan dengan baik di setiap siklus dan menunjukkan peningkatan yang terus-menerus. Rata-rata persentase setiap langkah telah mencapai indikator kinerja penelitian, yaitu di atas 85%. Pada siklus I, rata-rata persentase adalah 77,33% untuk guru dan 79,67% untuk siswa. Persentase tersebut belum sepenuhnya mencapai target indikator kinerja penelitian, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II, rata-rata persentase meningkat menjadi 86,00% untuk guru dan 84,50% untuk siswa. Persentase pada guru telah mencapai indikator penelitian minimum, yaitu 85,00%. Pada siklus III, rata-rata persentase penerapan model *PBL* mencapai 91,67% untuk guru dan 89,67% untuk siswa. Persentase tersebut telah mencapai indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus III.

2. Hasil Belajar IPAS tentang Materi Berkenalan dengan Bumi Kita

Keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan Model *Problem Based Learning* dari siklus I sampai siklus III turut andil dalam peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Peningkatan hasil belajar IPAS pada Berkenalan dengan Bumi Kita siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar IPAS tentang Materi Berkenalan dengan Bumi Kita

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)
90-100	-	-	-	12,50	75,00
80-89	-	-	37,50	50,00	12,50
70-79	25,00	37,50	37,50	25,00	-
60-69	62,50	62,50	12,50	-	12,50
50-59	12,50	-	12,50	12,50	-
<49	-	-	-	-	-
Nilai tertinggi	75	80	90	95	100
Nilai terendah	50	60	55	55	70
Rata-rata	66,70	71,88	76,88	81,87	88,13
Tuntas	25,00	37,50	75,00	87,50	87,50
Belum tuntas	75,00	62,50	25,00	12,50	12,50

Berdasarkan tabel 2 didapatkan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Pertemuan 1 siklus I persentase siswa tuntas yaitu 25% , rata – rata hasil belajarnya 66,70, sedangkan pada pertemuan dua persentasenya meningkat menjadi 37,5% dengan rata – rata hasil belajar 71,88. Pada siklus II pertemuan 1, persentase siswa tuntas yaitu 75,00% dengan rata – rata hasil belajar 76,88% sedangkan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 87,50% dengan rata – rata hasil belajar 81,87. Siklus III presentase siswa tuntas bertahan yaitu 87,5% , rata–rata hasil belajar yang meningkat yaitu 88,13%.

Peningkatan pada siswa tercermin dalam pemahaman konsep geografi, keterampilan dalam menggunakan teknologi, serta kemampuan berpikir kritis. Siswa dapat memahami berbagai elemen bumi melalui visualisasi peta digital, meningkatkan keterampilan navigasi peta, dan menjadi lebih aktif dalam proses kolaboratif untuk menyelesaikan masalah. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Ka'u (2022) yang menyatakan bahwa terdapat kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* mampu memberikan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan model *PBL*. Hal tersebut menjadi bukti bahwa penerapan model ini dapat memberikan dampak baik dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

3. Kendala dan Solusi

Penerapan model *PBL* dengan media *Google Earth* yang dilakukan selama 3 siklus terdapat beberapa kendala, yaitu: (1) siswa belum mendapatkan pembimbingan yang maksimal dari guru saat diskusi berlangsung; (2) waktu yang terbatas, hal ini sesuai dengan pendapat diutarakan Fakhriyah (2014, hlm. 100) yang menyebutkan kelemahan penggunaan model *PBL* yaitu memerlukan waktu yang cukup lama; (3) koneksi internet yang lambat atau tidak stabil; dan (4) siswa belum aktif karena masih kesulitan mengoperasikan *Google Earth*.

Solusi yang bisa diterapkan yaitu: (1) guru lebih aktif mengelilingi kelas dan memberi panduan serta umpan balik secara langsung kepada kelompok – kelompok yang membutuhkan; (2) guru memberikan waktu 5 menit untuk setiap tahap presentasi; (3) menggunakan *Wi-Fi* yang lebih stabil; dan (4) guru memberikan tutorial sederhana dengan melibatkan siswa dengan harapan siswa dapat mandiri saat pelajaran. Beberapa solusi tersebut selaras dengan pendapat Warsino dan Hariyanto (Nur, dkk., 2016, hlm. 135) yang menyatakan kelebihan model *PBL* yaitu siswa menjadi terbiasa dalam menghadapi masalah serta tertantang untuk menyelesaikannya, serta meningkatkan solidaritas kelompok saat berdiskusi, mempererat hubungan guru dan siswa.

Pembimbingan terhadap siswa berdampak pada kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk aktif bertanya, aktif menjawab, dan aktif terlibat pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, adanya keaktifan ini juga mampu menyingkat waktu presentasi sehingga waktu 5 menit cukup untuk menyelesaikan presentasi kelompok. Selama penelitian berlangsung, ketidakstabilan jaringan WiFi menjadi kendala utama sehingga untuk mengatasi hal tersebut, guru dan peneliti bekerja sama menyediakan jaringan internet. Pemberian tutorial juga sangat berpengaruh bagi keberlangsungan pembelajaran menggunakan *Google Earth* karena hal ini merupakan pengalaman baru bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: 1) model *Problem Based Learning* yang diimplementasikan dalam penelitian guna meningkatkan hasil belajar IPAS siswa tentang materi Berkenalan dengan Bumi Kita dilakukan melalui langkah-langkah: (a) orientasi masalah; (b) pengorganisasian siswa; (c) pembimbingan siswa; (d) penyajian hasil kerja; dan (e) analisis dan evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan model ini meningkat tiap siklusnya. 2)

Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa tentang Berkenalan dengan Bumi Kita pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogosari tahun ajaran 2024/2025. Penerapan model *PBL* dengan media *Google Earth* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS materi Berkenalan dengan Bumi Kita pada kelas V SDN 1 Tlogosari dengan rata – rata persentase ketuntasan siswa di siklus I = 37,50%, di siklus II = 87,50%, dan siklus III = 87,50%. 3) Kendala yang ditemukan yaitu: (1) kurang maksimalnya pembimbingan siswa ketika diskusi sedang berlangsung dan (2) waktu yang terbatas. Solusinya yaitu: (1) guru lebih aktif mengelilingi kelas dan memberikan panduan serta umpan balik secara langsung kepada kelompok – kelompok yang membutuhkan dan (2) guru mengatur alokasi waktu yang jelas untuk setiap tahap presentasi. Keberhasilan penelitian ini telah mencapai 87,50% sehingga penelitian dengan media *Google Earth* dapat dikembangkan pada materi mengapa bumi berubah dan bentuk-bentuk permukaan bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 586–595.
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Fauzia, H. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, VII (3), 5–11. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/21599>
- Ka'u. (2022). *Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 123–130.
- Mellyani, L. S. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IVA SDN 5 Panjer Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi. Dipublikasi. Surakarta: UNS.
- Nur, M., dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Surabaya: Unesa Press.
- Nurunnaja, D., Putri, A. R. A., Hanifah, M. W. N., Ihsan, A., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 101–113.
- Nuswowati, M., Susilaningsih, E., Ramlawati, & Kadarwati, S. (2017). Implementation of *Problem-Based Learning* With Green Chemistry Vision to Improve Creative Thinking Skill and Students' Creative Actions. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 221–228. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.9467>
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model *Brain Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(2), 1–7.
<https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- Zakiah, S., Suryandari, K.C., & Wahyudi. (2017). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gebangsari Tahun 2016/2017. *Kalam Cendekia*, 5(3), 231–237.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1418290>